

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI

Adewanggilia Ullyfia Annur Syaif

Adelia33405@gmail.com

Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to determine and examine how the analysis of financial ratios can be used to assess the return of shares of insurance companies which listed in the Stock Exchange. The type of this research is descriptive, that is description, record and analyze condition at certain period which happened at a research object, so this research do hypothesis test. Analytical techniques used are qualitative and quantitative, ie by calculating liquidity ratios, activity, profitability and solvency. The population in this research obtained 11 insurance companies by using the method of purposive sampling on insurance companies which listed in the Indonesia Stock Exchange and based on the criteria that have been determined then obtained a sample of 10 insurance companies. The analysis method used is multiple linear regression analysis using SPSS application tool. The results showed that the variables of Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Total Asset Turn Over (TATO) had a negative and insignificant influence on stock returns on insurance companies which listed on the Indonesia Stock Exchange. While the variable Return on Asset (ROA) has a positive and significant influence on stock returns on insurance companies which listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), total asset turn over (TATO), return on assets (ROA).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai return saham perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu mendeskripsikan, mencatat dan menganalisis kondisi-kondisi pada periode tertentu yang terjadi pada suatu objek penelitian, sehingga penelitian ini melakukan uji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan atas rasio-rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas. Populasi dalam penelitian ini diperoleh 11 perusahaan asuransi dengan menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berdasarkan kriteria yang telah di tentukan maka diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan asuransi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), total asset turn over (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel return on asset (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : debt to equity ratio (DER), current ratio (CR), total asset turn over (TATO), return on assets (ROA).

PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi di Indonesia semakin tidak stabil. Dimana melemahnya nilai mata uang di Indonesia serta ketidak stabilan nilai dollar terhadap rupiah. Ketidak stabilan perekonomian di Indonesia memberi dampak positif dan dampak negatif bagi masyarakat dan perusahaan pelaku asuransi. Investor dalam menentukan satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang sebagai kompensasi secara professional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung. Keputusan investasi dapat dilakukan individu, dari investasi tersebut

yang dapat berupa *capital gain* atau *loss* dan *yield*. Dimana *capital gain* adalah suatu keuntungan atau laba yang telah diperoleh dari investasi dalam surat berharga.

Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya. Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, yang berarti harga saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Kondisi permintaan atau penawaran atas saham yang fluktuatif juga tiap harinya akan membawa pola harga saham yang fluktuatif. Pada kondisi dimana permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung naik, sedangkan pada kondisi dimana penawaran saham lebih banyak maka harga saham akan.

Tinggi rendahnya minat investor dalam melakukan investasi saham dipengaruhi oleh kualitas harga saham di pasar modal. Sebagai alat untuk memperoleh informasi dan sebagai bahan pertimbangan investor memerlukan data-data guna mempertimbangkan keputusan dalam berinvestasi, salah satunya menggunakan laporan keuangan perusahaan.

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh oleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012).

Pertimbangan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *debt to equity ratio* (DER), *current ratio* (CR), *return on asset* (ROA), *total asset turn over* (TATO) berpengaruh terhadap *return* saham. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menggunakan perusahaan asuransi karena perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergerakan situasi mikro, perusahaan tersebut mampu memberikan keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang saham walaupun rata-rata keuntungan perusahaan asuransi tidak stabil dimana setiap tahunnya *return* saham perusahaan asuransi dari tahun ke tahun mengalami penurunan dan kenaikan atau cenderung tidak stabil. Walaupun adanya guncangan kondisi terburuk pada pasar industri, perusahaan asuransi masih dibutuhkan oleh masyarakat.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda - beda antara satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Rusydina (2017) menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan pada *return* saham. Sedangkan hasil penelitian Hayat (2014) bahwa *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada *return* saham.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan asuransi (2) Bagaimana Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan asuransi (3) Bagaimana pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan asuransi (4) Bagaimana pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan asuransi ?

Sesuai rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan asuransi (2) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan asuransi (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan asuransi (4) Untuk mengetahui pengaruh *total asset turn over* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan asuransi

TINJAUAN TEORITIS

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang (Prastowo 2009:30)

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) laporan keuangan adalah yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Dengan mengetahui kondisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan secara sebelumnya atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan, pihak manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Begitu juga dengan kekuatan yang dimiliki perusahaan pihak manajemen harus mampu mempertahankan atau meningkatkan kemampuan perusahaan.

Menurut SAK dalam bagian kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan mendefinisikan bahwa laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana) dan catatan atas laporan keuangan, laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun, seorang analisis dapat mempelajari komposisi perubahan yang terjadi dan menentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut. Selain itu, dengan membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya yang sejenis atau terhadap rata-rata industri dapat membantu mengidentifikasi adanya penyimpangan atau tidak. Rasio keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang, perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Rasio* (Rasio Hutang pada Modal) Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. (Kasmir 2014:157)

$$\text{Debt to Equity Rasio (DER)}: \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Rasio Likuiditas Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan dikatakan likuid apabila aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dan perusahaan dikatakan in-likuid bila aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar suatu perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban dalam jangka periode dapat memperoleh kesempatan untuk memperoleh laba. Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (Rasio Lancar). *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

$$\text{Current Ratio (CR)}: \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivanya. Rasio ini digunakan perusahaan untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan, apakah sudah sesuai dan beralasan, sangat tinggi atau sangat rendah jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini. Semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio Aktivitas diproksikan dengan *total asset turn over* (TATO). Dimana *total asset turn over* adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur perputaran dari semua asset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir,2015:185).

$$\text{Total Asset Turn Over (TATO)}: \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri (Awat, 2007:391). Rasio profitabilitas diproksikan dengan *return on asset* Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu (Hanafi dan Halim, 2009). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus (Murhadi,2013:56):

$$\text{Return on Asset (ROA)}: \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Saham

Instrumen atau yang biasa disebut dengan surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal Indonesia merupakan instrumen dengan jangka waktu yang panjang, yaitu lebih dari satu tahun. Secara umum, instrumen utama pasar modal dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu sahan, obligasi, dan reksa dana. Instrument lain dalam pasar modal adalah sertifikat *right*. Saham adalah surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seorang investor di dalam suatu perusahaan yang artinya jika seseorang membeli saham suatu perusahaan, itu berarti dia telah menyertakan modal ke dalam suatu perusahaan tersebut sebanyak jumlah saham yang dibeli.

Adapun pengertian saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Sedangkan menurut Harjito dan Martono (2014:41) saham adalah surat bukti kepemilikan atas surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkannya (emiten). Emiten ini berbentuk Perseroan terbatas (PT).

Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Untuk memahami pengertian audit menurut ahli lainnya.

Menurut Harjito dan Martono (2014:41) saham adalah surat bukti kepemilikan atas surat bukti penyertaan atas suatu perusahaan yang mengeluarkan (emiten). Emiten ini berbentuk Perseroan terbatas (PT). Dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menunjukkan keikutsertaan didalam perusahaan sebagai penanam modal dan tanda kepemilikan perusahaan sehingga perusahaan memiliki hak klaim atas deviden atau distribusi lain yang dilakukan perusahaan kepada pemegang saham lainnya.

Return Saham

Menurut Tandelilin (2010:102) *Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi dan ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi digunakan sebagai salah satu faktor pengukur kinerja perusahaan. *Return* ini juga bekerja sebagai dasar penentuan ekspektasi dari resiko masa datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan diperoleh untuk masa yang akan datang. Salah satu faktor yang membuat para investor menanamkan modalnya saat berinvestasi adalah *return* yang tinggi, dengan *return* yang tinggi maka investor berharap akan mendapat imbalan yang tinggi atas investasi yang dilakukan.

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh selama periode investasi yang terdiri dari dividen dan capital gain Dengan melihat dari berbagai komponen *return* yang ada apakah capital gain (loss) maupun yield Dibedakan menjadi dua kategori yaitu *return* realisasi, dan *return* ekspektasi. Dengan mengetahui perbedaan dari kedua jenis *return* yang didapatkan perhitungannya pun berbeda-beda. *Return* realisasi bertujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, sedangkan *return* ekspektasi bertujuan untuk mengukur *return* yang diharapkan akan didapatkan oleh para investor. Dapat ditulis dengan rumus (Jogiyanto : 2010)

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Hubungan Rasio Keuangan dengan Return Saham

Return adalah hasil yang diperoleh sesudah kita melakukan investasi pada perusahaan. Alat analisis keuangan untuk menilai perusahaan melalui kinerja suatu perusahaan berdasarkan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan laporan laba atau rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan keuangan, laporan aliran kas). Semakin baik kinerja perusahaan maka akan memperoleh keuntungan yang semakin baik untuk kemajuan perusahaan. Maka dapat diperkirakan pula semakin besar kemampuan perusahaan memberikan return atau keuntungan kepada investor.

Dari hasil pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan rasio keuangan dengan return saham saling berkaitan, karena rasio keuangan adalah salah satu cara bagi pemilik perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan suatu perusahaan. Dari aktivitas tersebut para pemilik perusahaan dan investor dapat mempertimbangkan akan menjual atau mempertahankan sahamnya dengan mengukur kesehatan keuangan dengan menggunakan kas.

Penelitian Terdahulu

1. Hayat (2014)

Hasil menunjukkan *current ratio*, *debt to equity*, *earning per share* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham, sedangkan *total assets turn over*, *return on assets* mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

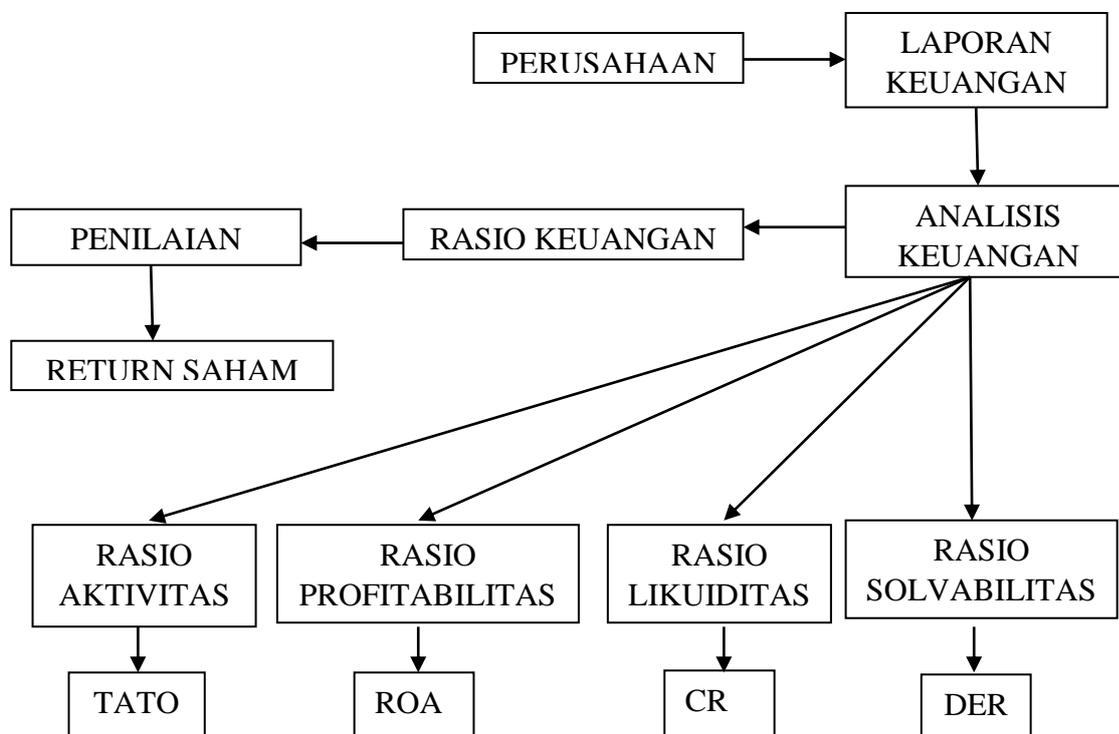
2. Rhamadana (2016)

Curren rasio dan *quick rasio* kondisinya kurang baik, dan *net profit margin*, *return on asset*, *return on equity* kinerja keuangan baik, *debt to assets ratio*, *debt to total equity ratio*, *total asset turn over* dan *fixed asset turn over* kinerja perusahaan baik

3. Rusydina (2017)

Hasil pengujian menunjukkan *current rasio*, *debt to equity rasio*, *total asset turn over*, *return on equity*, *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return saham*

Kerangka Konseptual



GAMBAR 1
Kerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Dengan mengacu pada rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang telah diuraikan diatas maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H₁ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di BEI
- H₂ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di BEI
- H₃ : *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di BEI
- H₄ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi di BEI

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dan digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian untuk meneliti status kelompok manusia, objek, sistem pemikiran atau suatu peristiwa pada masa sekarang. Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, yaitu tentang analisis rasio keuangan sebagai tolak ukur dalam menilai *return* saham, maka dapat diketahui bahwa jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif, sehingga penelitian ini memerlukan uji hipotesis karena pernyataan yang ada di perumusan hipotesis dugaan belum terbukti kebenarannya dan pernyataan yang tingkat kebenarannya masih harus di uji.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan. Kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan sampel adalah perusahaan asuransi yang terdaftar pada bursa efek Indonesia tahun 2011 - 2016

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Seperti laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

1. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return* saham
2. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), likuiditas (*Current Ratio*), aktivitas (*Total Asset Turn Over*), profitabilitas (*Return on Asset*).

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2013:96).

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini untuk menilai *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn over* (TATO), *return on asset* (ROA) terhadap *return* Saham (RS) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Untuk pengujian dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$$RS = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + \beta_4 ROA + e_1$$

Keterangan:

RS	=	<i>Return</i> Saham
a	=	Konstanta
CR	=	<i>Current Ratio</i>
DER	=	<i>Debt to Equity Ratio</i>
TATO	=	<i>Total Asset Turn Over</i>
ROA	=	<i>Return on Asset</i>

$B_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi
 e_1 = error term atau tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu alat uji yang digunakan untuk menguji apakah dari variable-variabel yang digunakan dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal, dapat diuji dengan metode *kolmogorov-smirnov* maupun pendekatan grafik.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011: 105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi salah satunya dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011: 139). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat diketahui dari pola gambar Scatterplot model tersebut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier adalah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dapat dilihat dari Angka Durbin Watson (D-W) diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikansi dari nilai F . Jika nilai signifikan uji $F < 0,05$ menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan pada penelitian

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berganda (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variabel-variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2011: 98). Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ($0,05$) dengan ketentuan Jika tingkat signifikansi uji $t < 0,05$,

artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan , Jika tingkat signifikansi uji t > 0,05, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan .

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan

Tabel 1
Tingkat Debt to Equity Ratio Perusahaan Asuransi

KODE	Tahun						Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
ABDA	2,53%	1,89%	1,64%	1,20%	1,33%	1,28%	0,02 %
ASBI	0,67%	0,67%	2,10%	2,19%	2,07%	2,03%	0,02 %
PNIN	0,31%	0,29%	0,22%	0,25%	0,23%	0,17%	0,002 %
MREI	0,62%	0,59%	0,62%	0,59%	0,57%	0,59%	0,01 %
ASRM	0,83%	0,85%	0,84%	0,83%	0,81%	0,78%	0,01 %
LPGI	0,31 %	0,31%	0,36%	0,39%	0,43%	0,48%	0,05 %
ASJT	2,07%	1,18%	1,33%	1,04%	1,35%	1,33%	0,01 %
ASDM	5,10%	4,68%	4,56%	5,02%	4,93%	2,91%	0,05 %
AHAP	1,99%	2,05%	1,96%	1,97%	1,52%	1,30%	0,02 %
AMAG	0,69%	0,76%	0,72%	0,60%	0,74%	0,95%	0,01 %

Sumber Data : Data sekunder, diolah 2018.

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan Asuransi menunjukkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) tertinggi terdapat pada perusahaan PT Lippo General Insurance Tbk yakni sebesar 0,05 % dan PT Asuransi Dayin Mitra Tbk sebesar 0,05 %, sedangkan PT Paninvest Tbk menunjukkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* (DER) paling rendah diantara perusahaan-perusahaan asuransi lainnya yakni sebesar 0,002%.

Tabel 2
Tingkat Current Rasio Perusahaan Asuransi

KODE	Tahun						Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
ABDA	4,72 %	5,47 %	246,30 %	178,17 %	45,18 %	36,77 %	86,10 %
ASBI	1,82 %	2,01 %	3,65 %	2,08 %	2,23%	3,16 %	2,49 %
PNIN	124,02%	83,77 %	92,48 %	74,62 %	62,40 %	119,10%	92,73 %
MREI	38,61%	1,88 %	2,49 %	5,02 %	5,11%	2,61 %	9,29 %
ASRM	4,675 %	7,21 %	6,94 %	7,58 %	9,09 %	8,47 %	7,33 %
LPGI	0,28 %	0,36 %	3,85 %	5,70 %	3,42 %	3,37 %	2,83 %
ASJT	0,05 %	0,05 %	0,08 %	0,07 %	0,08 %	0,05 %	0,06 %
ASDM	7,21 %	3,68 %	5,81 %	5,95 %	7,49 %	3,45 %	5,60 %
AHAP	0,03 %	0,05 %	0,03 %	0,02 %	4,17 %	0,77 %	0,85 %
AMAG	0,63 %	0,34 %	0,98 %	0,84 %	0,21 %	0,33 %	0,56 %

Sumber Data : Data sekunder, diolah 2018.

Dari Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa *current ratio* (CR) pada perusahaan Asuransi menunjukkan nilai rata-rata *current ratio* (CR) tertinggi terdapat pada perusahaan PT Asuransi

Paninvest Tbk yakni sebesar 92,73 % dan PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk sebesar 86,10 %, sedangkan PT Asuransi Jasa Tania Tbk dan PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk menunjukkan nilai rata-rata *current ratio* (CR) paling rendah diantara perusahaan-perusahaan asuransi lainnya yakni sebesar 0,06% dan 0,56%.

Tabel 3
Tingkat Return on Asset Perusahaan Asuransi

KODE	Tahun						Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
ABDA	0,06%	0,07%	0,07%	0,06%	0,09%	0,06%	0,07 %
ASBI	-0,01%	0,07%	0,05%	0,02%	0,06%	0,03%	0,04 %
PNIN	0,09%	0,10%	0,07%	0,08%	0,05%	0,09%	0,08 %
MREI	0,10%	0,12%	0,10%	0,09%	0,09%	0,08%	0,10 %
ASRM	0,03%	0,03%	0,03%	0,04%	0,04%	0,04%	0,04 %
LPGI	0,04%	0,03%	0,05%	0,06%	0,03%	0,04%	0,04 %
ASJT	0,05%	0,07%	0,03%	0,06%	0,05%	0,06%	0,05 %
ASDM	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%	0,03%	0,04%	0,03 %
AHAP	0,07%	0,07%	0,07%	0,06%	0,02%	0,02%	0,05 %
AMAG	0,09%	0,11%	0,10%	0,08%	0,07%	0,04%	0,08 %

Sumber Data : Data sekunder, diolah 2018.

Dari Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa *return on asset* (ROA) pada perusahaan Asuransi menunjukkan nilai rata-rata tertinggi *return on asset* (ROA) terdapat pada perusahaan PT Maskapai Reasuransi Indonesia sebesar 0,10 % dan PT Paninvest, PT Multi Artha Guna Tbk menunjukkan hasil yang sama sebesar 0,08 %, sedangkan PT Dayin Mitra Tbk sebesar 0,03% dan PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk menunjukkan hasil yang sama sebesar 0,04 % nilai rata-rata *return on asset* (ROA) paling rendah diantara perusahaan-perusahaan asuransi lainnya.

Tabel 4
Tingkat Total Asset Turn Over Perusahaan Asuransi

KODE	Tahun						Rata-Rata
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	
ABDA	0,42 %	0,40 %	0,41 %	0,44 %	0,48 %	0,47 %	0,44 %
ASBI	0,29 %	0,37 %	0,38 %	0,30 %	0,36 %	0,38 %	0,35 %
PNIN	0,24 %	0,21 %	0,22 %	0,22 %	0,19 %	0,19 %	0,21 %
MREI	0,76 %	0,64 %	0,52 %	0,52 %	0,56 %	0,53 %	0,59 %
ASRM	0,16 %	0,16 %	0,16 %	0,17 %	0,22 %	0,23 %	0,18 %
LPGI	0,26 %	0,47 %	0,10 %	0,10 %	0,42 %	0,43 %	0,30 %
ASJT	0,47 %	0,93 %	1,15 %	0,64 %	0,54 %	0,46 %	0,70 %
ASDM	0,13 %	0,14 %	0,15 %	0,14 %	0,14 %	0,18 %	0,15 %
AHAP	0,70 %	0,72 %	0,75 %	0,71 %	0,52 %	0,49 %	0,65 %
AMAG	0,29 %	0,22 %	0,34 %	0,35 %	0,29 %	0,22 %	0,29 %

Sumber Data : Data sekunder, diolah 2018.

Dari Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa *total asset turn over* (TATO) pada perusahaan Asuransi menunjukkan nilai rata-rata tertinggi *total asset turn over* (TATO) terdapat pada

perusahaan PT Asuransi Jasa Tania Tbk sebesar 0,70 % dan PT Asuransi Harta Aman Prataman Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,65 %, sedangkan PT Dayin Mitra Tbk sebesar 0,15 % dan PT Asuransi Ramayana Tbk menunjukkan hasil sebesar 0,18 % nilai rata-rata *total asset turn over* (TATO) paling rendah diantara perusahaan-perusahaan asuransi lainnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis regresi ini peneliti menggunakan program SPSS 24 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	.105	.095		1.105	.274
DER	-.016	.045	-.050	-.365	.717
CR	.001	.001	.131	1.002	.321
ROA	2.621	1.191	.313	2.201	.032
TATO	-.138	.143	-.133	-.971	.336

Sumber Data : Data sekunder, diolah 2018.

Berdasarkan pada Tabel 5, persamaan regresi yang di dapat adalah:

$$RS = 105 - 0,16 DER + 0,01 CR + 02,621 ROA - 138 TATO$$

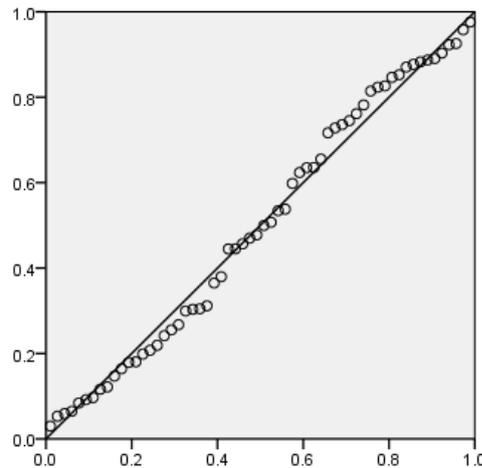
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	60
	Mean
	.1975
Normal Parameters ^a	Std. Deviation
	.22755
Most Extreme Differences	Absolute
	.096
	Positive
	.072
	Negative
	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z	.742
Asymp. Sig. (2-tailed)	.641

Sumber Data : Data sekunder, diolah 2018.

Berdasarkan hasil dari output diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 641 > 0,05, yang berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji klasik normalitas sehingga data ini layak untuk digunakan dalam penelitian.



Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 2
Normal Probability Plot

Berdasarkan Grafik penyebaran titik atau data berada disekitar garis diagonal, maka dengan ini menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal Dengan kata lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa baik melalui pendekatan *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian Multikolinieritas dengan menggunakan SPSS 24 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut.

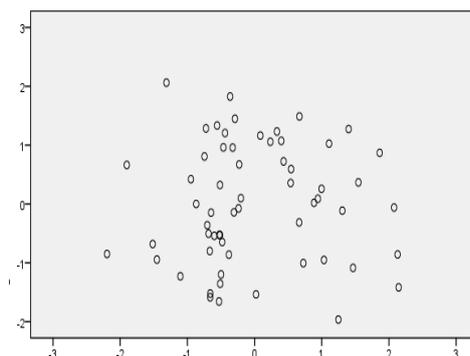
Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients"

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
(Constant)			
DER	.835	1.197	Bebas Multikolinieritas
CR	.896	1.116	Bebas Multikolinieritas
ROA	.763	1.310	Bebas Multikolinieritas
TATO	.823	1.215	Bebas Multikolinieritas

Sumber Data : Data sekunder, diolah 2018.

Pada Tabel 7 hasil uji multikolinieritas dengan tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) diketahui nilai tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi return saham melalui variabel independen (DER,CR,ROA,TATO).

Uji autokorelasi

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.391 ^a	.153	.091	.21693	2.227

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 8, maka model regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi yang dibuktikan dengan perhitungan D-W di antara 2,1813 sampai 2,8908 yaitu sebesar 2.227 sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian

Uji Kelayakan Model Uji F

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.467	4	0.206	2.479	.054 ^a
Residual	2.588	55	0.070		
Total	3.055	59			

Sumber : Data diolah dari SPSS 24

Dari yang ditunjukkan pada Tabel 9, maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal ini dibuktikan dari tingkat signifikan $0,054 < 0,05$. Dengan demikian model regresi *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turn*

over (TATO), *return on asset* (ROA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan asuransi di Bursa Efek Indonesia.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,391 ^a	,153	,091	,21693

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 10 diperoleh nilai R Square sebesar 0,153. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 15,3% variasi dari return saham dapat dijelaskan oleh variasi keempat variabel (DER, CR, ROA, TATO), sedangkan sisanya sebesar 84,7 % dijelaskan oleh variabel lain tidak masuk dalam model penelitian. Hasil R^2 sebesar 0,153 atau 15,3% berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat rendah dan amat terbatas.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 11
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.105	.095		1.105	.274
DER	-.016	.045	-.050	-.365	.717
CR	.001	.001	.131	1.002	.321
ROA	2.621	1.191	.313	2.201	.032
TATO	-.138	.143	-.133	-.971	.336

Sumber : Data Sekunder, diolah 2018

- Variabel *debt to equity ratio* dengan nilai t sebesar -365 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 717 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.
- Variabel *current ratio* dengan nilai t sebesar 1,002 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 321 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham
- Variabel *return on asset* dengan nilai t sebesar 2,201 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 032 berarti $\alpha < 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- Variabel *total asset turn over* dengan nilai t sebesar -971 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 336 berarti $\alpha > 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turn over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan diperoleh bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin tinggi DER menunjukkan tingginya ketergantungan pemodal perusahaan terhadap pihak luar sehingga beban perusahaan juga semakin berat, tentunya hal ini mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk deviden) tingginya DER akan mempengaruhi minat terhadap saham perusahaan, karena investor lebih tertarik pada perusahaan yang tidak menanggung terlalu banyak beban hutang. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hayat (2014) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Current Rasio* (CR) terhadap *return* saham

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba (rentabilitas), karena sebagai modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan diperoleh bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini bertentangan dengan teori yang mendasarinya bahwa saham dengan likuiditas tinggi akan mempermudah investor untuk membeli dan menjual saham tersebut namun *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proposi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan apabila saldo kas kelebihan, jumlah piutang dan persediaan terlalu besar. Rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki mengakibatkan investor cenderung tidak menaruh perhatian yang lebih terhadap *return* saham perusahaan tersebut. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hayat (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda yang telah diperoleh hasil bahwa variabel *return on asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *return on asset* merupakan satu rasio yang merupakan kabar baik bagi investor dimana *return on asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberi laba perusahaan. Dengan demikian *return on asset* yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan yang berimbas bagi keuntugan pemegang saham. Laba bersih yang semakin banyak dibandingkan total asset akan memberikan kepercayaan kepada investor, hal ini diinterpretasikan bahwa variabel *return on asset* perusahaan asuransi perlu diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan Hidayat (2014) yang menyatakan bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dan diperoleh hasil bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan perusahaan untuk mengoptimalkan aktivitya secara efektif dan efisien ternyata menurunkan minat investor untuk membeli perusahaan tersebut. Hal ini dapat terjadi karena beberapa perusahaan

yang mampu mendapatkan *total asset turn over* yang tinggi tidak diikuti dengan laba bersih yang lebih besar yang membuat para investor tidak begitu tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan yang berakibat terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan Hayat (2014) yang menyatakan bahwa *total asset turn over* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) *Debt to equity* perusahaan, Paninvest Tbk, Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, Asuransi Ramayana Tbk, Asuransi Jasa Tania Tbk, Asuransi Multi Artha Guna Tbk merupakan perusahaan asuransi yang mempunyai tingkat rata-rata solvabilitas perusahaan rendah dibandingkan dengan lima perusahaan lainnya. (2) *Current ratio* perusahaan Paninvest Tbk, Asuransi Bina Dana Artha Tbk, Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, Asuransi Ramayana Tbk, Asuransi Dayin Mitra Tbk masih lebih baik dibandingkan dengan perusahaan asuransi lainnya. Hal ini dikarenakan Paninvest Tbk, Asuransi Bina Dana Artha Tbk, Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, Asuransi Ramayana Tbk, Asuransi Dayin Mitra Tbk memiliki rata-rata diatas rata-rata industri. (3) *Return on asset* perusahaan Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, Paninvest Tbk, Asuransi Bina Dana Arta Tbk, Asuransi Multi Artha Guba Tbk, Asuransi Jasa Tania Tbk memiliki tingkat laba yang baik dibandingkan lima perusahaan asuransi lainnya. (4) *Total asset turn over* perusahaan Asuransi Bintang Tbk, Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, Asuransi Bina Dana Artha Tbk, Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, Asuransi Jasa Tania Tbk, menunjukkan kemampuan yang baik untuk mengelolah kekayaan yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan perusahaan asuransi lainnya.

Saran

Dari simpulan di atas hasil penulisan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Sebaiknya perusahaan asuransi yang memiliki tingkat *return* saham yang rendah agar lebih meningkatkan nilai Aktivitas, Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas pada perusahaan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai pengembalian saham. (2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada investor dalam mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasi pada perusahaan asuransi. Investor seharusnya mempertimbangkan faktor yang berada diluar kebijakan perusahaan seperti kondisi pasar serta faktor-faktor eksternal yang lain karena hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi keuntungan yang diperoleh dalam melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista dan Astohar. 2012. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Return saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi Terapan*, 3(1) : 12
- Tandelilin, E. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Kanisius IKAPI Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Halim, A dan M.H.Mamduh. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Harjito, D. A. dan Martono. 2014. *Manajemen keuangan*. Edisi kedua. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Hayat, W.A. 2014. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* saham. *Jurnal Fakultas Ekonomi*. 2-10
- Jogiyanto, H.M. 2010. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketiga. BPFE UGM. Yogyakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat, Jakarta.
- Prastowo. D. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. Penerbit Liberty. Yogyakarta
- Rusydina, A. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi* 6(7) : 3.
- Rhamadana, R.B. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(7) : 4.